



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Melalui Sikap Keuangan dan Fintech pada UMKM Kuliner di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

A. Annisa Rahmasari*, Ratnah Suharto, Andi Tenri Ampa, Hikmayani Subur,
Andi Annisa Sulolipu

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Kampus Gunungsari Jalan Raya Pendidikan

Korespondensi penulis: anisa.rahmasari2004@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Financial Literacy on Business Continuity through the mediating role of Financial Attitudes and Fintech utilization among culinary MSMEs in Biringkanaya District, Makassar City. The background of the study is based on the dynamics of MSME development that demands good financial management skills and readiness to adapt to digital technology to maintain business sustainability. This study uses a quantitative approach with a population of 1,063 culinary MSMEs and a sample of 291 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Square-based Structural Equation Modeling with the help of the SmartPLS 4 application. The results show that Financial Literacy has a positive and significant effect on Business Continuity, Financial Attitudes, and Fintech utilization. In addition, Financial Attitudes and Fintech utilization are proven to significantly mediate the relationship between Financial Literacy and Business Continuity. These findings imply that increasing financial understanding can shape wiser financial management behavior and encourage the effective use of digital transaction technology to maintain business resilience and growth in the digital economy era.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Fintech, Business Continuity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kelangsungan Usaha melalui peran mediasi Sikap Keuangan dan pemanfaatan *Fintech* pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Latar belakang penelitian didasarkan pada dinamika perkembangan UMKM yang menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang baik serta kesiapan beradaptasi dengan teknologi digital guna mempertahankan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 1.063 UMKM kuliner dan sampel sebanyak 291 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* dengan bantuan aplikasi *SmartPLS* 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelangsungan Usaha, Sikap Keuangan, dan penggunaan *Fintech*. Selain itu, Sikap Keuangan dan penggunaan *Fintech* terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara Literasi Keuangan dan Kelangsungan Usaha. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pemahaman finansial dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana serta mendorong pemanfaatan teknologi transaksi digital secara efektif guna menjaga ketahanan dan pertumbuhan usaha di era ekonomi digital

Kata kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, *Fintech*, Kelangsungan Usaha.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam pertumbuhan ekonomi, namun sering kali menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, sektor kuliner menunjukkan dinamika pertumbuhan yang fluktuatif. Data menunjukkan adanya penurunan jumlah UMKM kuliner sebesar 6,3% pada tahun 2025 akibat persaingan yang semakin ketat dan kenaikan harga bahan baku, setelah sebelumnya sempat mengalami fase ekspansi pasca pandemi (Aribawa, 2016). Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan produksi, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap faktor internal seperti manajemen keuangan dan faktor eksternal seperti perubahan pasar. Prinsip *going concern* menjadi krusial bagi UMKM untuk memastikan entitas bisnis dapat bertahan dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi jangka pendek (Pradnya & Yuniarta, 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak (Saragih et al., 2025). Observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM di Biringkanaya, di mana 73% responden mengaku kesulitan mengelola arus kas dan 65% tidak memahami laporan keuangan sederhana. Kekurangan ini membuat pelaku usaha rentan terhadap kesalahan pengambilan keputusan, seperti penggunaan utang yang tidak efisien dan kegagalan merencanakan keuangan jangka panjang. Penelitian Hamzah et al. (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, karena pemahaman yang baik memungkinkan pengusaha mengambil kebijakan strategis di tengah krisis.

Selain literasi, sikap keuangan (*financial attitude*) dan pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) juga menjadi determinan penting dalam ekosistem bisnis modern. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap keuangan yang positif dapat mendorong niat dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Apriyanto, 2021). Sikap yang bijak, seperti disiplin menabung dan tidak konsumtif, terbukti berhubungan

positif dengan kinerja dan kelangsungan usaha (Hernita et al., 2021). Di sisi lain, adopsi *fintech* menawarkan solusi atas keterbatasan akses permodalan dan efisiensi transaksi. Layanan seperti pembayaran digital (*payment channel system*) dan *peer-to-peer lending* memudahkan UMKM dalam operasional dan akses pendanaan, yang secara langsung berdampak pada kinerja keuangan. Kurniawan et al. (2021) menemukan bahwa adopsi *fintech* dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, sejalan dengan temuan Widarwati et al., (2024) bahwa *fintech* mendukung kelangsungan usaha melalui pemenuhan modal kerja.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan variabel-variabel ini. Sari et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan *fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Sementara itu, Syalwah et al. (2025) menyoroti pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Kurniawan et al., (2021) juga menyimpulkan bahwa literasi, inklusi, dan sikap keuangan berdampak pada keberlangsungan bisnis. (Ratnah & Rizah, 2025) Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan sikap keuangan dan *fintech* sebagai variabel mediasi dalam konteks UMKM kuliner di wilayah semi-urban seperti Kecamatan Biringkanaya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha melalui sikap keuangan dan *fintech* pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran mediasi kedua variabel tersebut dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan keberlanjutan usaha di era digital (Aji et al., 2021).

KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior sebagai Landasan Teoretis

Theory of Planned Behavior (TPB) menjadi dasar konseptual utama karena menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Niat yang kuat akan mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan secara konsisten. Dalam konteks UMKM kuliner, TPB memberikan dasar teoretis bahwa literasi keuangan membentuk sikap dan niat perilaku keuangan, sementara sikap dan kontrol

terhadap penggunaan fintech menjadi jembatan dalam mewujudkan perilaku finansial yang mendukung kelangsungan usaha UMKM kuliner di era digital.

Literasi Keuangan

literasi keuangan menjadi fondasi penting bagi pelaku usaha dalam mengelola modal, memahami risiko, serta mengoptimalkan sumber pembiayaan. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan finansial memadai akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dan memanfaatkan peluang ekonomi. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan kesalahan pengelolaan modal, penumpukan utang, dan kesulitan mempertahankan kelangsungan usaha (Nanda et al., 2024; Ventre et al., 2024; Delemere & Liston, 2024). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM di era digital menjadi kebutuhan strategis dalam membangun ketahanan ekonomi lokal.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan (*financial attitude*) mencerminkan nilai, keyakinan, dan pandangan seseorang terhadap uang dan cara mengelolanya (Madeira, 2021). Sikap ini berhubungan erat dengan perilaku keuangan, seperti kebiasaan menabung, mengatur pengeluaran, dan berinvestasi. Individu yang memiliki sikap keuangan positif akan cenderung lebih bijak dalam mengelola sumber daya finansialnya (Nițoi & Pochea, 2024). Sikap keuangan yang positif berperan dalam menentukan keberhasilan usaha. Pelaku usaha yang disiplin dalam keuangan, tidak boros, dan mampu membedakan keuangan pribadi serta bisnis memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan kelangsungan usaha (Nanda et al., 2024). Sikap keuangan terbentuk dari tingkat literasi keuangan seseorang semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin rasional dan bertanggung jawab perilaku finansialnya (Kumar & Sharma, 2022; Hong et al., 2020).

Fintech

Financial Technology (fintech) adalah inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, inklusi, dan kemudahan transaksi keuangan. Menurut Davis et al. (1989) melalui *Technology Acceptance Model (TAM)*, penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor: *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), *fintech* mempermudah proses transaksi melalui sistem pembayaran digital seperti QRIS, dompet elektronik, dan akses pembiayaan online. Penelitian Rahmawati et al. (2025)

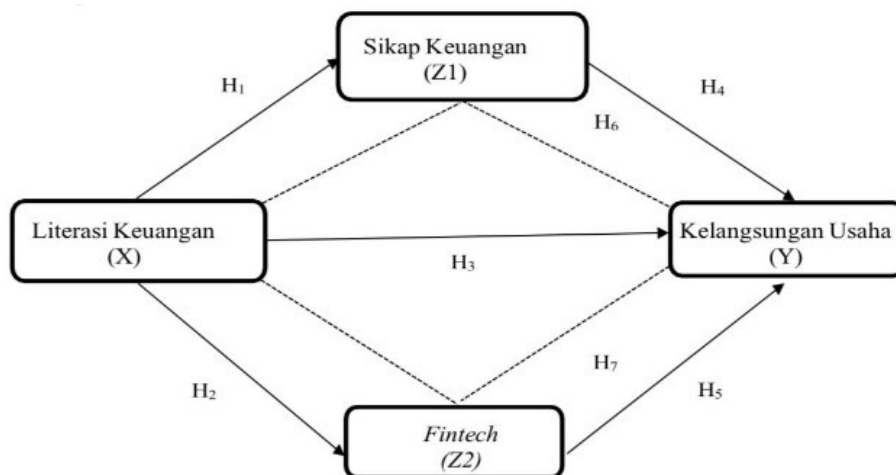
menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pelanggan, serta memperkuat ketahanan finansial UMKM. Namun, tingkat adopsi *fintech* masih rendah karena keterbatasan literasi digital dan kekhawatiran terhadap keamanan data (Syafrial, 2023).

Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha merupakan kemampuan suatu entitas bisnis untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang melalui manajemen keuangan, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Pradnya dan Yuniarta (2024), keberlanjutan usaha sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, efisiensi operasional, dan adopsi teknologi, kelangsungan usaha ditentukan oleh kemampuan dalam menjaga arus kas positif, mengendalikan biaya, serta memanfaatkan peluang pasar. Putri dan Prakoso (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan fintech memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha, terutama melalui pembentukan sikap keuangan yang positif.

Kerangka pikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dibangun untuk menggambarkan mekanisme pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja UMKM kuliner. *Entrepreneurial mindset*, inovasi usaha, dan *Social Media Marketing* dipandang sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan daya saing usaha, yang selanjutnya berimplikasi terhadap pertumbuhan omzet. Dengan demikian, daya saing berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kapabilitas kewirausahaan dan strategi pemasaran digital dengan hasil finansial usaha. Model kerangka pikir ini berlandaskan pada kerangka *Entrepreneurial Orientation (EO)* serta teori *Competitive Advantage Porter* (1985) yang menekankan pentingnya keunggulan diferensiasi dan efisiensi biaya dalam menciptakan nilai bersaing yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka fikir yang dibangun, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif terhadap Sikap Keuangan (Z1).
- H2 : Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif terhadap Fintech (Z2).
- H3 : Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif terhadap Kelangsungan Usaha (Y).
- H4 : Sikap Keuangan (Z1) berpengaruh positif terhadap Kelangsungan Usaha (Y).
- H5 : Fintech (Z2) berpengaruh positif terhadap Kelangsungan Usaha (Y).
- H6 : Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif terhadap Kelangsungan Usaha (Y) melalui Sikap Keuangan (Z1).
- H7 : Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif terhadap Kelangsungan Usaha (Y) melalui Fintech (Z2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji hubungan sebab akibat antarvariabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan periode pelaksanaan pada bulan September hingga Oktober 2025 . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Biringkanaya yang berjumlah 1.063 unit usaha. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 291 responden. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria responden meliputi pemilik UMKM yang berdomisili di Kecamatan

Biringkanaya, telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian .

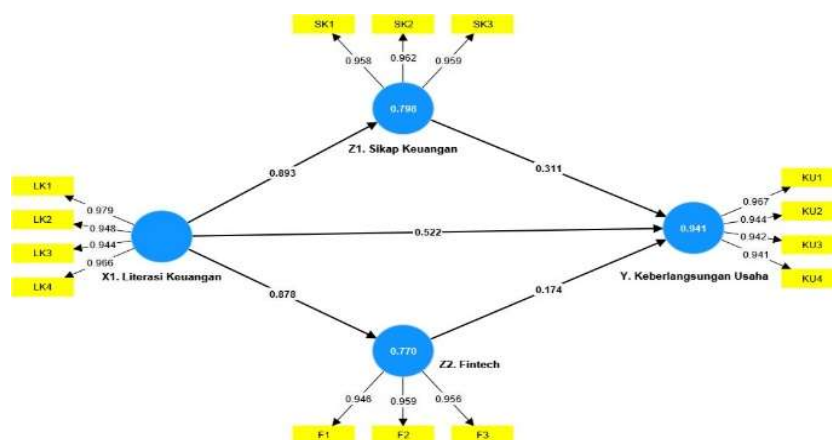
Data dikumpulkan melalui kuesioner tertulis yang disebarakan kepada responden, observasi lapangan, serta dokumentasi. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala Likert empat poin (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) untuk menghindari kecenderungan jawaban netral. Variabel yang diteliti terdiri dari Literasi Keuangan (X) sebagai variabel independen, Kelangsungan Usaha (Y) sebagai variabel dependen, serta Sikap Keuangan (Z1) dan *Financial Technology* (*Fintech*) (Z2) sebagai variabel mediasi.

Teknik analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Proses analisis dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* meliputi uji validitas konvergen (*loading factor* dan AVE), validitas diskriminan (*cross loading* dan Fornell-Larcker Criterion), serta uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*). Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan untuk melihat nilai R-Square, F-Square, dan pengujian hipotesis (pengaruh langsung dan tidak langsung) melalui prosedur *bootstrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data (*Measurement Model*)

Hasil dari uji measurement model penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.2 *Measurement Model*

Untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai, instrumen penelitian diuji pada 291 responden dengan metode Partial Least Square (PLS). Hasil validitas konvergen menunjukkan bahwa semua indikator untuk variabel Literasi Keuangan, Kelangsungan Usaha, Sikap Keuangan, dan Fintech memiliki nilai beban luar di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50. Ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kemampuan untuk menggambarkan konstruk yang diukur dengan benar. Selain itu, hasil cross-loading dan kriteria Fornell-Larcker juga memastikan validitas diskriminan; nilai beban tertinggi selalu berada pada konstruk awal dan akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antarkonstruk. Dari segi reliabilitas, semua nilai alfa Cronbach, reliabilitas komposit, dan ρ_A berada di atas ambang batas 0,70. Kondisi ini menunjukkan konsistensi internal instrumen yang sangat baik. Oleh karena itu, semua indikator penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk analisis model struktural lanjutan. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Validity and Reliability

Variabel	Item	Validitas Konvergen			Reliability	
		Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	ρ_A	ρ_C
Literasi Keuangan (X)	LK1	0.979	0.921	0.971	0.973	0.979
	LK2	0.948				
	LK3	0.944				
	LK4	0.966				
Kelangsungan Usaha (Y)	KU1	0.967	0.900	0.963	0.963	0.973
	KU2	0.944				
	KU3	0.942				
	KU4	0.941				
Sikap Keuangan (Z1)	SK1	0.958	0.920	0.957	0.957	0.972
	SK2	0.962				
	SK3	0.959				
Fintech (Z2)	F1	0.946	0.909	0.950	0.950	0.968
	F2	0.959				
	F3	0.956				

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

2. Uji Validitas Diskriminan (*discriminant validity*)

Tabel 2. *Discriminant Validity*

Kode	Item	Cross-Loading				Fornell-Larcker			
		X	Y	Z1	Z2	X	Y	Z1	Z2
LK (X)	LK1	0.942	0.979	0.883	0.878	0.960			
	LK2	0.886	0.949	0.836	0.801				
	LK3	0.889	0.944	0.827	0.812				
	LK4	0.938	0.966	0.881	0.874				
KU (Y)	KU1	0.967	0.922	0.886	0.862	0.953	0.949		
	KU2	0.944	0.894	0.881	0.833				
	KU3	0.942	0.888	0.880	0.842				
	KU4	0.941	0.941	0.863	0.863				
SK (Z1)	SK1	0.894	0.858	0.958	0.817	0.893	0.925	0.959	
	SK2	0.883	0.853	0.962	0.803				
	SK3	0.884	0.859	0.959	0.819				
F (Z2)	F1	0.842	0.828	0.792	0.946	0.878	0.896	0.847	0.954
	F2	0.847	0.837	0.797	0.959				
	F3	0.873	0.845	0.835	0.956				

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026).

Pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi persyaratan validitas yang cukup. Hasil cross-loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai faktor penampungan tertinggi pada variabel tempatnya berasal, bukan pada variabel lain; ini menunjukkan bahwa indikator tersebut benar-benar menunjukkan konstruk yang diukur.

Tabel 3. Analisis Model Struktural

Hasil Uji Hipotesis	Hipotesis	Std.D	T-Statist ics	P Values	Ket	Model pengu- kuran	Variabe l	Nilai dan Kategori
<i>direct</i>	X -> Y	0.078	6.715	0.000	Sig.	R ²	F (Z2)	0.770 (Kuat)
<i>Effect</i>	X -> Z1	0.022	41.489	0.000			Z1 (Z1)	0.798 (Kuat)
<i>Analysis</i>	X -> Z2	0.023	38.940	0.000			Y (KU)	0.941 (Kuat)
	Z1 -> Y	0.072	4.304	0.000		f ² .	X->Y	0.698 (Besar)
	Z2 -> Y	0.043	4.023	0.000			X->Z1	3.943 (Besar)
<i>Indirect</i>	X->Z2->Y	0.062	4.473	0.000	Sig.		X->Z2	3.351 (Besar)
<i>Effect</i>	X->Z1->Y	0.039	3.945	0.000		Z1->Y	0.308 (Sedang)	
<i>Analysis</i>						Z2->Y	0.108 (Kecil)	

Sumber: Hasil Olah Data, (2026)

Berdasarkan hasil model struktural menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, diperoleh bukti bahwa seluruh hubungan kausal antarvariabel dalam model penelitian menunjukkan signifikansi statistik yang kuat. Indikasi tersebut tercermin dari nilai t-statistic yang berada jauh di atas ambang batas 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan diterima. Signifikansi seluruh jalur struktural tersebut mengonfirmasi bahwa model yang dikembangkan telah sesuai dengan kerangka teori yang mendasarinya serta mampu menjelaskan fenomena penelitian secara konsisten. Dari perspektif kemampuan penjelasan model, hasil analisis nilai R-Square (R^2) menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang sangat baik. Variabel Z1 dan Z2 masing-masing memiliki nilai R^2 sebesar 77,0% dan 79,8%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat dijelaskan secara substansial oleh literasi keuangan (X) sebagai variabel eksogen. Sementara itu, variabel kinerja usaha (Y) memiliki nilai R^2 sebesar 94,1%, yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh variasi pada kinerja UMKM dapat dijelaskan melalui kombinasi pengaruh literasi keuangan, Z1, dan Z2.

Hasil pengujian effect size (f^2) menginformasikan tingkat kontribusi masing-masing variabel dalam model. Literasi keuangan menunjukkan efek besar terhadap Z1 ($f^2 = 3.943$) dan Z2 ($f^2 = 3.351$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan berimplikasi langsung pada peningkatan kedua variabel mediasi tersebut. Selain itu, literasi keuangan juga memberikan kontribusi besar terhadap kinerja usaha (Y) dengan nilai effect size sebesar 0.698. Adapun variabel Z1 memiliki pengaruh sedang terhadap kinerja usaha ($f^2 = 0.308$), sementara pengaruh Z2 terhadap kinerja usaha berada pada kategori kecil ($f^2 = 0.108$), namun tetap signifikan secara statistik. Temuan pada analisis direct effect dan indirect effect memperlihatkan bahwa seluruh jalur pengaruh langsung terbukti signifikan. Artinya, literasi keuangan tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja usaha, tetapi juga berperan dalam meningkatkan variabel mediasi Z1 dan Z2 yang pada akhirnya turut memperkuat kinerja UMKM. Secara keseluruhan, hasil ini mempertegas validitas model struktural yang dikembangkan serta mengonfirmasi mekanisme hubungan antarvariabel sesuai dengan argumentasi teoretis yang digunakan.

A. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap Keuangan dan Penggunaan Fintech

Hasil analisis statistik, dengan nilai t-statistik sebesar 41,489, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami informasi keuangan menjadi faktor penting dalam cara para

pelaku usaha melihat dan bertindak tentang keuangan. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), sikap seseorang akan dipengaruhi oleh keyakinan yang mereka miliki tentang keuangan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Biringkanaya yang memiliki pengetahuan tentang keuangan cenderung lebih rasional dalam mengelola keuangan mereka dan lebih fokus pada perencanaan jangka panjang, seperti menjaga agar keuangan pribadi dan usaha tetap terpisah.

Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi finansial (fintech) dengan nilai t-statistik 38,940. Hal ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi, di mana adopsi teknologi baru sangat bergantung pada pemahaman pengguna mengenai manfaat dan risikonya. Tingginya literasi keuangan membuat pelaku UMKM lebih percaya diri untuk mengadopsi layanan pembayaran digital seperti QRIS dan dompet digital, karena mereka mampu menilai efisiensi dan keamanan yang ditawarkan teknologi tersebut dalam operasional bisnis.

B. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Fintech terhadap Kelangsungan Usaha

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara langsung terhadap kelangsungan usaha (t-statistik = 6,715). Temuan ini mendukung teori Going Concern, yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang sehat adalah prasyarat mutlak bagi entitas bisnis untuk bertahan dalam jangka panjang. Pelaku usaha yang literat mampu mengelola arus kas dan merencanakan modal kerja dengan baik, sehingga lebih tangguh menghadapi fluktuasi ekonomi. (Diah et al., 2024.)

Sikap keuangan juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap kelangsungan usaha (t-statistik = 4,304). Sikap bijak seperti kebiasaan menabung dan menghindari perilaku konsumtif memungkinkan pelaku UMKM untuk memiliki cadangan dana darurat dan memprioritaskan reinvestasi laba, yang krusial bagi stabilitas bisnis. Sementara itu, pemanfaatan fintech berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha (t-statistik = 4,023), meskipun pengaruhnya tidak sebesar variabel literasi dan sikap. Penggunaan fintech terbukti meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses permodalan melalui peer-to-peer lending, yang secara langsung mendukung operasional usaha.

C. Peran Mediasi Sikap Keuangan dan Fintech

Analisis jalur membuktikan bahwa sikap keuangan dan fintech berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan. Sikap keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha dengan t-statistik 3,945. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga bekerja dengan cara membentuk mentalitas keuangan yang positif, yang kemudian mendorong perilaku pengelolaan usaha yang berkelanjutan (Hamzah et al., 2023).

Demikian pula, fintech terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kelangsungan usaha dengan t-statistik 4,473. Literasi keuangan menjadi fondasi yang memungkinkan pelaku usaha untuk memilih dan memanfaatkan instrumen teknologi keuangan yang tepat guna. Dengan demikian, integrasi antara pengetahuan keuangan, sikap yang bijak, dan adaptasi teknologi menjadi mekanisme komprehensif yang memperkuat daya tahan UMKM kuliner di Kecamatan Biringkanaya dalam menghadapi persaingan di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk keberlangsungan usaha kecil dan menengah (UMKM) kuliner di Kecamatan Biringkanaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap keuangan dan penggunaan fintech dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, baik secara langsung maupun melalui mediasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku ekonomi yang bijak dan adaptasi teknologi digital didorong oleh pemahaman finansial yang mendalam. Kedua faktor ini berkontribusi pada stabilitas bisnis.

Berdasarkan hasil tersebut, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan kompetensi keuangan dan mengoptimalkan transaksi digital. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengeksplorasi variabel eksternal lain (seperti dukungan pemerintah) atau memperluas objek penelitian guna memperkaya wawasan mengenai dinamika keberlanjutan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

Aji, H. M., Berakon, I., & Riza, A. F. (2021). The effects of subjective norm and knowledge about riba on intention to use e-money in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 12(6), 1180–1196. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2019-0203>

- Apriyanto, G. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Diah, P., Paramitha, P., & Yuniarta, G. A. (n.d.). Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi dan Prinsip Going-Concern terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM. *VJRA*, 13(1).
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 177–188. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>
- Hernita, H., Surya, B., Perwira, I., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic business sustainability and strengthening human resource capacity based on increasing the productivity of small and medium enterprises (SMES) in Makassar city, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–37. <https://doi.org/10.3390/su13063177>
- S., R., & Putrawan, M. R. (2025). The Influence of Promotions, Brand Ambassadors and Korean Wave on Somethinc Product Buying Interest. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 4(03), 808-816. <https://doi.org/10.63922/ijevss.v4i03.2635>
- Saragih, V. G., Anggriani, P., Daryana, A. P., & Girsang, D. R. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PROFITABILITAS UMKM SEKTOR KULINER KOTA PEMATANG SIANTAR. *ECo-Fin*, 7(2), 897–909. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2308>
- Widarwati, E., Nurmalasari, N., Moeljono, M., Hamizar, A., Zulfikar, A. A., & Wityasminingsih, E. (2024). Financial Behavior and Financial Technology: A Case Study of Peer-To-Peer Lending. *Business Review and Case Studies*. <https://doi.org/10.17358/brcs.5.2.169>